

A. Latar Belakang Latihan menulis merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, pikiran, perasaan dalam bentuk karangan. Jika seseorang memiliki bakat, bila bakat itu tidak disertai dengan latihan menulis, maka tidak akan berkembang. Dengan kata lain, bakat harus disertai dengan latihan dan praktek sehingga dapat menjadi seorang penulis yang baik. Di samping menulis, bakat seseorang hendaknya di pupuk sejak dini sehingga proses latihan dan praktek yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis seseorang. Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa. Di dalam kurikulum ini terdapat pergeseran model pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar. Hal ini menempatkan bahasa sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang-orang lain.

2 Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki implikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlepas dari teks dalam bentuk lisan maupun tulisan. Teks dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya. Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan bukan hanya sebagai pengetahuan berbahasa, melainkan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan. Salah satu jenis teks yang harus dipelajari oleh siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah teks tanggapan deskripsi. Teks tanggapan deskripsi merupakan jenis teks yang berisi gambaran mengenai suatu objek secara terperinci dan jelas. Materi mengenai teks deskripsi dalam kurikulum 2013 kelas VII SMP terdapat dalam K.D 3.2 yaitu menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. Serta terdapat pada K.D 4.2 yaitu menyajikan data, gagasan, pesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa materi menulis teks deskripsi menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa secara maksimal. Namun kenyataannya, kemampuan menulis teks deskripsi siswa belum dikuasai secara maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Sitorus (2011) dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Picture and Picture 3 ‘Gambar dan Gambar’ terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Swasta Josua Medan Tahun Ajaran 2011/2012.” Teknik tersebut hanya akan menjadikan karangan deskripsi sebagai kerangka ilmu yang harus diimbaskan. Jauh lebih penting dari pemahaman keterampilan

menulis karangan, sehingga dibutuhkan bukan teori melainkan latihan-latihan terpadu dalam hal siswa lebih diarahkan kepada praktik menulis. Di sisi lain, berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 14 Juni 2017, siswa kelas VII SMP Negeri 5 Alla Kabupaten Enrekang, dalam proses belajar khususnya menulis teks deskripsi terdapat beberapa kelemahan di antaranya (1) siswa kurang tertarik dengan metode ceramah tentang materi deskripsi, (2) kurangnya minat siswa untuk menuangkan gagasan dan pikiran dalam sebuah tulisan khususnya teks deskripsi, dan (3) kurangnya motivasi siswa dalam mendeskripsikan tempat atau orang. Rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti guru, teknik, metode, dan siswa. Selama ini misalnya, guru cenderung menggunakan teknik ekspositori yang lebih menekankan pada pemaparan konsep, prinsip, atau teori-teori menulis teks deskripsi, sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga tidak dapat dilepaskan dari pelajaran dan media yang digunakan kurang tepat. Menarik minat siswa dalam menulis dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan media. Menggunakan media dalam pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik, menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar dan proses pembelajaran berjalan optimal karena dengan adanya 4 media yang dapat membantu siswa menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan dan memicu kreativitasnya. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan media pembelajaran hendaknya sewaktu-waktu dilakukan, bergantung pada sesuai atau tidaknya media yang diterapkan pada siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan keefektifan siswa dalam menyusun teks deskripsi adalah menggunakan media teks multimodal. Kajian ini sangat berkaitan dengan pengajaran bahasa Indonesia pada era globalisasi ini yang tidak dapat melepaskan diri dari perkembangan media dan teknologi yang juga digunakan dalam pendidikan. Teknologi selalu memiliki dinamika yang cepat sehingga membutuhkan kemampuan pengguna dari teknologi tersebut. Keberadaan teks dalam beragam media dapat mempengaruhi cara pembacaannya namun tetap memiliki keterikatan dengan informasi atau pengetahuan akan teks yang telah dimiliki sebelumnya. Peran media teks multimodal dapat menterjemahkan sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang nyata. Media teks multimodal adalah media yang menelaah fenomena linguistik berdasarkan aspek verbal, audio, visual, gestural, dan spasial. Multimodal merupakan salah satu cabang kajian Linguistik Sistematis Fungsional (LSF) yang dikembangkan oleh Kress dan Van Leeuwen dalam buku *Reading Images* (2006). Secara umum analisis multimodal dapat didefinisikan sebagai analisis sarana komunikasi yang menggabungkan antara teks visual dan teks verbal. Mendeskripsikan keterkaitan hubungan logis dalam teks-teks visual dan teks verbal begitu juga sebaliknya hubungan logis teks verbal menjadikan teks visual. 5 Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media ajar multimodal pada pengajaran menyusun teks deskripsi. Salah satu contoh media teks multimodal adalah iklan. Iklan adalah sebuah bentuk promosi bagi individu, organisasi, atau perusahaan untuk menyampaikan visi dan misinya. Contoh iklan yang termasuk media

teks multimodal adalah iklan “INDOMIE” yang memiliki kata, musik, suara, dan gambar bergerak. Moda-moda ini biasanya digunakan dalam representasi dan komunikasi (Kress, 2011). Masing-masing moda memiliki makna tergantung dari konteks sosialnya. Pendekatan multimodal memberikan konsep-konsep dan metode-metode dan kerangka kerja untuk pengumpulan dan analisis gambar, video, gerak tubuh, bahasa dan sebagainya. Penggunaan berbagai jenis media yang digunakan di dalam kelas diharapkan akan memberikan kontribusi yang baik pada proses maupun hasil pembelajaran. Media yang dipakai di dalam kelas diharapkan dapat mengubah perilaku siswa di dalam kelas dan juga membantu memahami materi yang diberikan. Media tersebut juga diharapkan akan meningkatkan kualitas hasil yang dicapai. Pengajaran di kelas sebaiknya tidak menggunakan satu media saja tetapi sebaiknya menggunakan beberapa media seperti bahasa, gambar, gerakan tubuh (gesture), video, dsb. Masing-masing media tersebut mempunyai makna yang akan memberikan kontribusi pada proses belajar dan mengajar. Penelitian tentang menulis teks deskripsi telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah Muhammad (2006) yang berjudul “Kemampuan menulis karangan deskripsi dengan media gambar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Liliraja, kabupaten Soppeng.” Hanya saja, penelitian 6 tentang menyusun teks deskripsi menggunakan media teks multimodal belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah penggunaan media teks multimodal efektif digunakan dalam menyusun teks deskripsi. Dengan demikian, maka judul penelitian ini adalah Keefektifan Media Multimodal dalam Menyusun Teks Deskripsi Siswa kelas VII SMP Negeri 5 Alla Kabupaten Enrekang. Peneliti tertarik untuk meneliti teks deskripsi karena teks deskripsi merupakan dasar dalam menulis teks yang lain, jika siswa dapat menulis teks deskripsi dengan maksimal maka menulis teks yang lain dapat dilakukan dengan maksimal juga. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 5 Alla Kabupaten Enrekang sebagai tempat penelitian karena beberapa hal, antara lain: berdasarkan informasi dari guru Mata Pelajaran bahasa Indonesia, kenyataan menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Alla Kabupaten Enrekang dalam menyusun teks deskripsi sampai saat ini tergolong rendah, ditemukan bahwa masih banyak di antara mereka yang belum bisa menyusun teks deskripsi dikarenakan siswa tidak mampu memahami teks deskripsi. Selain itu, alasan yang mendasari peneliti memilih SMP Negeri 5 Alla Kabupaten Enrekang karena media multimodal yang ditampilkan adalah iklan yang berbasis kearifan lokal kabupaten Enrekang yaitu makanan tradisional “dangke”. Dangke merupakan makanan tradisional kabupaten Enrekang yang terbuat dari susu sapi pilihan. 7 B. Rumusan Masalah Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, adapun masalah yang dimaksud sebagai berikut: 1. Bagaimanakah keefektifan penerapan media multimodal dibandingkan dengan media gambar berdasarkan pemanfaatan waktu dalam menyusun teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Alla Kabupaten Enrekang? 2. Bagaimanakah keefektifan

penerapan media multimodal dibandingkan dengan media gambar diukur dari kemampuan dalam memahami penyusunan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Alla Kabupaten Enrekang? 3. Bagaimanakah keefektifan penerapan media multimodal dibandingkan dengan media gambar diukur dari jumlah siswa yang mampu memahami pembelajaran dalam menyusun teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Alla Kabupaten Enrekang? C. Tujuan Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut: 1. Untuk mendeskripsikan keefektifan penerapan media multimodal dibandingkan dengan media gambar berdasarkan penggunaan waktu dalam menyusun teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Alla Kabupaten Enrekang. 2. Untuk mendeskripsikan keefektifan penerapan media multimodal dibandingkan dengan media gambar diukur dari kemampuan dalam memahami penyusunan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Alla Kabupaten Enrekang. 3. Untuk mendeskripsikan keefektifan penerapan media multimodal dibandingkan dengan media gambar diukur dari jumlah siswa yang mampu memahami pembelajaran menyusun teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Alla Kabupaten Enrekang. D. Manfaat Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis. 1. Manfaat Teoretis Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai keefektifan penggunaan media multimodal dalam menyusun teks deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Alla Kabupaten Enrekang. 2. Manfaat Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat (1) memberikan sumbangan pemikiran terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Alla Kabupaten Enrekang khususnya dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi dengan menggunakan media multimodal; (2) sekolah mendapat referensi yang baru dalam pengajaran bahasa dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan menambah wawasan para peserta didik; (3) sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini